



---

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN DI BEI TAHUN 2015 – 2019**

**Lutviyana Dewi**  
**Universitas Wijaya Putra Surabaya**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 06 Desember 2021*  
*Revisi pertama : 10 Desember 2021*  
*Diterima : 15 Desember 2021*  
*Tersedia online : 28 Desember 2021*

---

*Kata Kunci: Manajemen Laba, Agresivitas Pajak, Nilai Perusahaan*

---

*Email : dewilutviyana17@gmail.com*

---

Lutviyana Dewi, 16013008. *Pengaruh Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Tahun 2015-2019.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen laba dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, Variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan arah yang positif dan Variabel agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan arah pengaruh yang negatif.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap periodenya, karena tingginya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham, akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Ilmiani dan Sutrisno, 2014). Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pemaksimalan laba dan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya. Salah satunya dengan cara *earning management* (manajemen laba).

Sofyan Harahap (2015:44) mengatakan bahwa Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgment) dan sifat *accrual* membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan harus memilih audit yang berkualitas. Kualitas audit dipilih dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen. (Partami et al, 2015).

Selain itu Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pengertian dari pajak itu sendiri adalah tindakan memungut bayaran kepada seluruh masyarakat yang ada pada suatu negara dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh pemerintah negara. Hasil dari adanya pajak nantinya akan digunakan untuk biaya keperluan negara berupa kepentingan umum dan bisa dirasakan oleh masyarakat umum. Maka dari itu, pihak yang menjadi wajib pajak baik perorangan maupun badan tidak bisa secara langsung merasakan hasil dari pungutan pajak tersebut.

Pada dasarnya pajak merupakan salah satu sumber pendapatan di suatu negara. Untuk Indonesia sendiri, pendapatan terbesar terletak pada pajak karena kisaran lebih dari 80% pendapatan negara Indonesia didapatkan dari hasil pajak bukan dari pendapatan yang lain seperti halnya PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yaitu migas, non migas, PPh migas, laba BUMN, badan layanan umum, hibah, kepabean & cukai, dan sebagainya. Hasil dari penarikan pajak nantinya akan dimasukkan di dalam kas bendahara negara dan nantinya hasil tersebut akan dipergunakan sebagai biaya. Biaya tersebut antara lain digunakan untuk pembangunan infrastruktur negara, pemilu,

alokasi umum, subsidi pangan dan BBM (Bahan Bakar Minyak), penegakan hukum, pertahanan dan keamanan negara, pendidikan, pelayanan kesehatan, penanggulangan bencana, kelestarian lingkungan hidup dan sektor-sektor lainnya.

Pajak mempunyai peran yang sangat penting untuk membiayai semua pengeluaran negara dalam pelaksanaan semua pembangunan negara (Andayu, Topowijoyo & Sulasmiyati, 2015). Pembangunan tersebut tidak mempunyai tujuan lain melainkan untuk memberikan kesejahteraan, keadilan, serta kemakmuran rakyat. Akan tetapi hal tersebut nantinya akan berdampak pada tujuan perusahaan yang menginginkan laba bersih yang didapat tinggi. Akhirnya perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak baik itu secara legal ataupun ilegal.

Suyatno dan Supramono (2016:170) mengatakan bahwa Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion, sedangkan Nugraha (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019?
2. Apakah agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi Pajak**

Sukrisno Agoes (2015:10) menjelaskan bahwa akuntansi pajak sebagai Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak WP dapat dengan lebih mudah menyusun SPT. Sedangkan akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Agoes dan Estralita (2015:10) mengatakan bahwa Akuntansi pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, sedangkan Waluyo (2016:35) menjelaskan sesuatu yang berbeda, menurutnya Dalam menetapkan besarnya pajak terutang tetap mendasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat tentang perundangundangan perpajakan terdapat aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu masalah konsep transaksi dan peristiwa keuangan, metode pengukurannya, serta pelaporan yang ditetapkan dengan undang-undang.

### **Pengertian Nilai Perusahaan**

Irham Fahmi (2015:82) mengatakan dalam bukunya bahwa nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Sedangkan Harmono (2017:233) menjelaskan sesuatu yang berbeda, menurutnya Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Agus Sartono (2016:9) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat, sedangkan Maya Septiyuliana (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:13) mengatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

### **Pengertian Manajemen Laba**

Dalam aktivitas yang serba kompleks dan penuh persaingan serta dipenuhi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal secara cepat, maka berbagai bentuk tindakan dilakukan agar perolehan keuntungan itu dapat diterima. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Manajer memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengelola laba agar terlihat bagus secara finansial.

Sofyan Harahap (2015:44) mengatakan bahwa Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgment) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (earning management) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan.

Sri Sulistyanto (2015:6) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, sedangkan Menurut Wirakusuma (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Fahmi (2016: 321) mengatakan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management)

### **Pengertian Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan, akhirnya perusahaan melakukan kegiatan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Jessica dan Toly (2014) mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak. Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran pajak atau penggelapan pajak, agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal, dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Suyatno dan Supramono (2016:170) mengatakan bahwa Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion, sedangkan Nugraha (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan

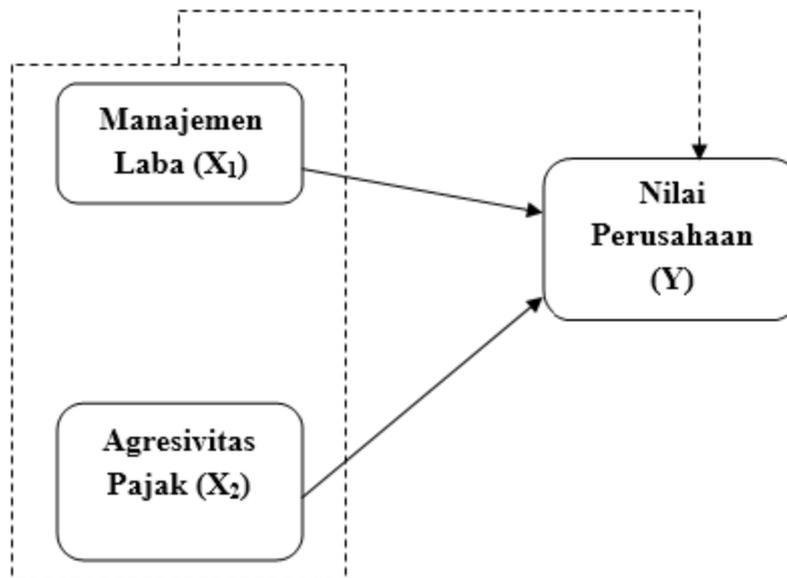
meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak.

Frank (2015:81) mengatakan “Aggressive act of taxation as an act which aims to derive fiscal profit through tax planning, either in a manner that is deemed or not considered an act of tax avoidance”. Secara konseptual, tindakan agresif pajak merupakan tindakan memanipulasi untuk menurunkan laba fiskal melalui perencanaan pajak (tax avoidance). Meskipun tindakan pajak yang dilakukan tidak menyalahi hukum perpajakan, namun semakin perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan yang ada, maka tindakan tersebut akan dinilai semakin agresif.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan rancangan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Sugiyono (2016: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigmatelitian dan setiap menyusun paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan teori sehingga dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————> = pengaruh parsial

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam studi ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016:8).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel X diantaranya Variabel manajemen laba (X1), agresivitas pajak (X2) dan 1 variabel Y yaitu nilai perusahaan (Y).

#### 1. Manajemen laba (X1)

Sofyan Harahap (2015:44) mengatakan bahwa Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgment) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (earning management) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flow From Operations}$$

#### 2. Agresivitas Pajak (X2)

Suyatno dan Supramono (2016:170) mengatakan bahwa Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Total Tax Expense}_{it}}{\text{Pre - Income}_{it}}$$

#### 3. Nilai perusahaan (Y)

Agus Sartono (2016:9) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

### Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2015-2019.

## **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **Populasi**

Salah satu langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah menentukan objek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2016: 11) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019.

### **Sampel**

Sugiyono (2016:16), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:122) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteriakriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan dollar
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang manajemen laba dan agresiivtas dan nilai perusahaan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016: 110) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari

dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimation (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:160).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Ghozali (2016:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Varian Inflation Faktor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

1. H0: VIF  $> 10$ , terdapat multikolinieritas
2. H1: VIF  $< 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan menggunakan dasar analisis

sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 142).

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel- variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam hal ini data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, histogram distribusi frekuensi dan distribusi kecenderungan variabel.

Untuk menilai variabel dependen dan variabel independen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

- Me = Mean (Rata-rata)
- Σxi = Jumlah nilai X ke i sampai ke n
- N = Jumlah responden atau banyak data

**Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Koefisien konstanta
- β<sub>1</sub> = Koefisien regresi manajemen laba
- β<sub>2</sub> = Koefisien regresi agresivitas pajak
- X<sub>1</sub> = Manajemen laba
- X<sub>2</sub> = Agresivitas Pajak
- X<sub>3</sub> = Kualitas pelayanan
- e = Estimasi error

**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2016: 97).

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015:88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: manajemen laba ( $X_1$ ), agresivitas pajak ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan (Y).



$H_0$  diterima ketika nilai thitung <  $t_{tabel}$  dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  di tolak ketika nilai thitung >  $t_{tabel}$  dengan signifikansi kurang dari 0,05.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Manajemen Laba atau disimbolkan dengan TAC ( $X_1$ ), Agresivitas Pajak atau disimbolkan dengan ETR ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan atau disimbolkan dengan PBV (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel pada tabel berikut.

**Tabel 1. Descriptive Statistics Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAC	25	.02	1.56	.8441	.38424
ETR	25	.18	2.91	.3501	.53784
PBV	25	2.73	35.43	11.9844	10.90286
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Keterangan:

TAC = Manajemen laba  
ETR = Agresivitas pajak  
PBV = Nilai perusahaan

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada variabel manajemen laba, nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 1.56 dengan rata-rata 0.8441 dan standart deviasi sebesar 0.38424.
2. Pada variabel agresivitas pajak, nilai minimum sebesar 0.18, nilai maksimum sebesar 2.91 dengan rata-rata 0.3501 dan standart deviasi 0.53784.
3. Pada variabel nilai perusahaan, nilai minimum sebesar 2.73, nilai maksimum sebesar 35.43 dengan rata-rata 11.9844 dan standart deviasi sebesar 10.90286.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan data masing-masing variabel dengan data laporan keuangan masing-masing perusahaan. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji yang kedua adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang ketiga adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui secara parsial. Hasil uji adalah sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

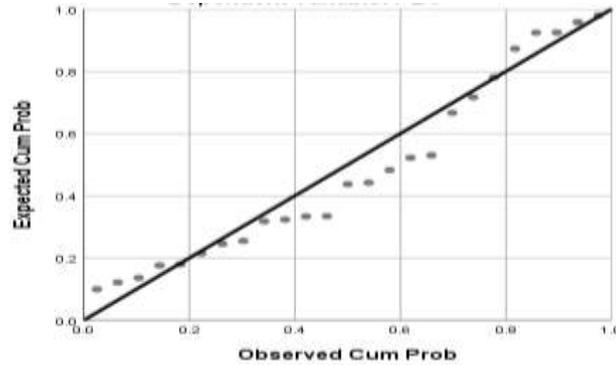
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2015).

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (error terms). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik, dapat dilihat pada gambar 4.1.

Pada gambar 2 Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. ini menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara

statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal namun secara statistik normal.

**Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorof-Smirnov. Jika hasil K-S mempunyai nilai  $p \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan unstandardized residual normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.34106731
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.093
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

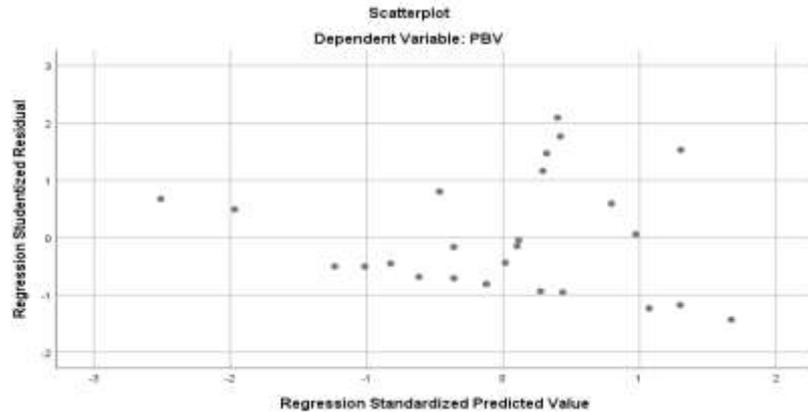
Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.064 dengan tingkat signifikan 0.208 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $\geq 0,05$ .

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu manajemen laba dan agresivitas pajak dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan scatterplot yaitu dengan memplotkan standardized predictors dengan standardized residual model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil scatterplot yang didapatkan dari output spss.

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Pada gambar 2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu manajemen laba dan agresivitas pajak. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan Variance Invlation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance < 0.1 atau Variance Invlation Factor (VIF) > 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Variance Invlation Factor (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0.904	1.106
X <sub>2</sub>	0.904	1.106

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.054	6.136		1.987	.033
	TAC	7.810	6.034	.275	3.294	.002
	ETR	-2.893	4.311	-.193	-1.439	.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.054 + 7.810X_1 - 2.893 X_2 + e$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Manajemen laba (TAC)

β<sub>1</sub> : Koefisien arah regresi variabel X<sub>1</sub>

X<sub>2</sub> : Agresivitas pajak (ETR)

β<sub>2</sub> : Koefisien arah regresi variabel X<sub>2</sub>

Y : Nilai perusahaan (PBV)

e : Residual Error dari masing-masing variabel

Berdasarkan pada persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6.054 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas yang terdiri dari manajemen laba dan agresivitas pajak mempunyai nilai nol, maka variabel nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 6.054.
- Nilai koefisien manajemen laba (X<sub>1</sub>) sebesar 7.810 dengan nilai yang positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel manajemen laba (X<sub>1</sub>) sebesar 1 kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 7.810 dengan asumsi variabel agresivitas pajak konstan.
- Nilai koefisien Agresivitas pajak (X<sub>1</sub>) sebesar -2.893 dengan nilai yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel Agresivitas pajak (X<sub>1</sub>) sebesar 1 kali maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2.893 dengan asumsi variabel manajemen laba konstan.

**Analisa Koefisien Determinasi Berganda**

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan pengaruh variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R<sup>2</sup>. Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.019	10.80089

a. Predictors: (Constant), ETR, TAC

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Dari tabel 5 di atas, hasil menunjukkan R sebesar 0.617 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara nilai perusahaan dengan variabel manajemen laba dan agresivitas pajak adalah kuat, karena nilai R lebih besar dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan spss, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0.381 atau sebesar 38.1%. Nilai ini menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel manajemen laba dan agresivitas pajak sisanya sebesar 61.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019 dan untuk mengetahui dan menganalisis apakah agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019

Pada hasil analisis data dapat diketahui bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019 dengan nilai yang positif menjelaskan bahwa apabila manajemen laba mengalami peningkatan maka akan nilai perusahaan juga akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Nanik Lestari (2018) yang berjudul Pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya manajemen laba maka tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai suatu perusahaan. Sedangkan dalam penelitian inimanajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pengaruh yang positif.

b. Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019

Pada hasil analisis data, dapat diketahui bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI Tahun 2015-2019 dengan nilai yang negatif menjelaskan bahwa apabila agresivitas pajak mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai perusahaan dengan penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Heny Sidanti (2018) dengan judul penelitian Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan manufaktur sektor pertanian subsector perkebunan di BEI). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian ini Agresivitas pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun nilai pengaruhnya negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan arah pengaruh yang positif.
2. Variabel agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan arah pengaruh yang negative.

### Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih lanjut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding,
2. diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita, Trisnawati. 2015. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2015. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, Reysky. 2016. *Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jurnal
- Atun, Mar. 2019. *Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal
- Dika, Made. 2019. *Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation, UPP STIM YKPN*, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.

- Jessica dan Agus Arianto Toly. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitas Pajak*. Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1
- Lestari, Nanik. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderas*. Jurnal
- Maya Septiyuliana. 2016. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering*, Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Rist, M., dan Pizzica, A. J. 2014. *Financial Ratios for Executives*. California: Apress
- Sidanti, Heny. 2018. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsector Perkebunan di BEI)*. jurnal
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistyanto. 2015. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1, Hal. 135-150